

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Natoatmodjo (2012), kesehatan adalah kondisi seseorang menjadi sejahtera baik dari segi badan (badan), pikiran (jiwa) dan masyarakat (masyarakat), sehingga memungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Rahma, 2017). Menurut Proverawati (2014) kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang memerlukan perhatian semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksual mulai berkembang pesat (Taufiroh, 2016). Pembangunan sehat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kegiatan peningkatan kesehatan (promosi), pencegahan penyakit (pencegahan), pengobatan (pengobatan) dan pemulihan kesehatan (rehabilitasi) merupakan pekerjaan kesehatan masyarakat (Rahma, 2017). Sepanjang siklus hidup manusia, pola hidup sehat salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan diri sejak remaja hingga dewasa (Rahma, 2017).

Menurut Ermawati dalam (Firdaus, 2018) karena letak

anatomis alat reproduksi wanita di dalam tubuh, alat reproduksi wanita memang lebih rumit dan mudah terserang penyakit. Selain itu letaknya yang dekat dengan anus dan uretra sehingga memudahkan masuknya bakteri dan dapat menyebabkan keputihan patologis, serta akan terdapat lebih banyak bakteri pada saat menstruasi (Firdaus, 2018). Menjaga kebersihan bagian luar alat kelamin merupakan langkah awal dalam menjaga kesehatan reproduksi (Firdaus, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan, personal hygiene adalah kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan kesehatan secara keseluruhan dan juga mencakup kesehatan, oleh karena itu jika seseorang tidak dapat melakukan personal hygiene sendiri dikatakan akan terganggu saat melakukan personal hygiene (Mumtaz & Fahmi, 2015). Menurut Potter & Perry (2013), menyatakan bahwa melakukan perawatan alat kelamin hygiene perorangan adalah untuk mencegah infeksi dan meningkatkan higienitas serta menjaga kebersihan perorangan, terutama di daerah yang memerlukan perawatan khusus untuk organ kelamin (Mumtaz & Fahmi, 2015). Menurut World Health Organization [WHO] (2011) risiko gangguan kesehatan reproduksi perempuan 33% lebih tinggi dibandingkan risiko penyakit reproduksi laki-laki, sedangkan proporsi penyakit reproduksi laki-laki hanya 12,3% (Mumtaz & Fahmi, 2015).

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Rokhmah, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja adalah orang yang berusia 10-19 tahun. Pubertas atau masa remaja merupakan masa pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosio-psikologis yang cepat atau perubahan tingkah laku yang cepat (Firdaus, 2018). Peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja disebut juga masa remaja. Selama masa remaja, perubahan fisik dan emosional juga terjadi. Perubahan fisik pada masa remaja terutama disebabkan oleh aktivitas hormonal di bawah pengaruh sistem saraf pusat dan remaja, serta masalah genetik seperti menstruasi dan keputihan (Ardiati et al., 2019). Menurut Adem, remaja merupakan bagian dari penduduk Indonesia yang mencapai 37% dari total penduduk Indonesia, sekitar 237,6 juta jiwa (Mumtaz & Fahmi, 2015).

Whitening atau disebut juga keputihan, Keputihan bukanlah keluarnya cairan kelamin dari darah (Vestine, 2019). Menurut Manuaba percaya bahwa keputihan yang tidak normal pada wanita mungkin normal atau tidak normal. Keputihan yang normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Gejala keputihan normal tidak berasa, bening, gatal dan tidak nyeri. Akibat berbagai infeksi mikroorganisme (termasuk bakteri, jamur dan parasit) sehingga menyebabkan keputihan yang tidak normal (Marhaeni, 2016). Keputihan bersifat fisiologis dan

patologis. Keputihan bersifat fisiologis, yaitu disebabkan oleh proses alami dalam tubuh. Keputihan patologis, yaitu keputihan yang disebabkan oleh infeksi jamur, bakteri dan virus. Keputihan patologis merupakan salah satu tanda kelainan pada alat kelamin, sehingga perlu diperhatikan jumlah, warna dan baunya. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara keputihan yang normal dan yang tidak normal, keputihan merupakan salah satu tanda proses ovulasi dalam tubuh, dan juga merupakan tanda penyakit. Oleh karena itu perlu dipahami penyebab utama keputihan (Vestine, 2019).

Menurut Dasgupta menstruasi merupakan indikator salah satu indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi terkait dengan beberapa kesalahpahaman tentang kebiasaan kebersihan diri selama menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan remaja (Ardiati et al., 2019). Perilaku yang kurang higienis saat haid adalah malas mengganti pembalut. Bahwa beberapa penyakit yang rentan diderita wanita adalah infeksi jamur dan bakteri. Masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi fokus perhatian karena dampaknya yang luas, seperti penyakit menular yang mengganggu organ reproduksi. Oleh karena itu dapat menyebabkan kemandulan (infertility) dan meningkatkan kejadian kehamilan ekstra uterus (Rahmawati, 2018).

Menurut El-Ganiya pemahaman kebersihan saat menstruasi merupakan aspek penting dalam pendidikan kesehatan bagi remaja putri, karena tidak hanya menjaga pola yang terbentuk pada masa pubertas, tetapi juga bertahan hingga dewasa dan mengatasi masalah kesehatan (Arga, 2016). Menurut WHO wanita kurang memperhatikan kebersihan organ reproduksi luarnya. Setiap tahun, infeksi vagina mempengaruhi 10-15% dari 100 juta wanita di seluruh dunia. Remaja termasuk Jawa Tengah akan menjaga kebersihan organ reproduksinya. Misalnya, sekitar 15% remaja menderita infeksi bakteri Candida dan mengalami keputihan. Peristiwa tersebut karena para remaja kurang memahami permasalahan seputar alat reproduksi (Delita et al., 2019). Menurut Berman, masalah menstruasi diperkirakan sekitar 2,3 juta per tahun, dimana 1,2 juta di antaranya berada di negara berkembang. Sedangkan jumlah pasien baru setiap tahunnya sekitar 5 juta, dimana 3 juta diantaranya berada di negara berkembang termasuk Indonesia (Taufiroh, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada 3 siswi Kelas VII SMP 3 Larangan, didapatkan hasil bahwa mereka kurang paham tentang pengetahuan menstruasi, kapan harus mengganti pembalut dan cara pembersihan alat kelamin (Rokhmah, 2018). Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian

dengan judul "Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang personal hygiene saat menstruasi dan keputihan di SMP N 3 Larangan Brebes".

B. Rumusan Masalah

Masa remaja atau *adolescence* adalah waktu terjadinya perubahan- perubahan yang berlangsung cepat dalam segi pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku. Masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja juga dikenal dengan istilah pubertas. Remaja putri memiliki kebiasaan yang salah dengan perawatan diri ketika sedang menstruasi dan keputihan.

Personal hygiene yang buruk adalah penyebab utamanya morbiditas dan komplikasi diantara kelompok remaja. Kurangnya kesadaran dengan perawatan diri dalam menstruasi dikarenakan kurangnya informasi yang tepat mengenai menstruasi dan menjaga kebersihan pada saat menstruasi dan keputihan. Salah satu yang menjadikan kendala kurangnya mendapatkan informasi yang tepat mengenai menjaga kebersihan pada saat menstruasi dan keputihan adalah topic yang masih menjadi hal tabu untuk dibicarakan di remaja-remaja atau berbagai Negara dan mendiskusikan masalah yang terkait menstruasi dianggap sebagai suatu yang memalukan.

Maka dari itu dilakukan untuk pencegah terjadinya infeksi

dan meningkatkan kebersihan serta mempertahankan kebersihan diri terutama didaerah organ genitalia yang harus memiliki perawatan khusus. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran pengetahuan dan sikapremaja tentang personal hygiene saat menstruasi dan keputihan diSMP N 3 Larangan Brebes?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang personal hygiene saat menstruasi dan keputihan diSMP N 3 Larangan Brebes.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari peneliti ini adalah :

1. Mengidentifikasi distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur, agama, pengetahuan pertama personal hygiene.
2. Mengidentifikasigambaran personal hygiene saat menstruasi dan keputihan pada remaja di SMP N 3 Larangan.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja

tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan keputihandi SMP N 3 Larangan.

4. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan Keputihan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa serta para pembaca umumnya.

2. Bagi remaja putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk remaja putri agar dapat menjaga personal hygiene saat menstruasi dan keputihan.

3. Bagi praktisi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi kesehatan dan masukan dalam personal hygiene saat menstruasi dan keputihan.